

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif adalah metode yang hasil penelitiannya berbentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pandangan dasar atau aksioma yang digunakan adalah hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti, sehingga lebih bersifat sebab dan akibat (Sugiyono, 2013).

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Bebas : Kelekatan Dengan Ibu dan Kelekatan Dengan Ayah

Variabel Tergantung : Kecerdasan Emosional

3.1.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.1.2.1 Kelekatan Dengan Orang Tua

Kelekatan adalah hubungan dua arah secara emosional antara orangtua dengan anak yang terbentuk sejak lahir, bersifat mengikat dan tetap sehingga mempengaruhi pikiran, emosi, dan moralitas pertumbuhan anak, terlebih ketika anak sedang mengalami kondisi tertekan akan mempertahankan serta mencari kedekatan dengan figur lekatnya yaitu orangtua.

3.1.2.2 Kecerdasan Emosional Pada Remaja

Kemampuan pada individu salah satunya remaja pada usia 12-21 tahun yang sedang mengalami masa transisi dari masa

anak ke dewasa untuk peka akan emosi yang dirasakan sehingga mampu menghargai emosi yang muncul dalam bentuk mengekspresikannya sesuai dengan situasi yang terjadi, mampu mengontrol emosi, memotivasi diri, mengendalikan diri sehingga, mampu juga untuk menghargai perasaan orang lain.

3.2. Subjek Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah individu yang sesuai dengan topik penelitian yang didapat dari hasil generalisasi sampel (Hadi, 2015). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah remaja di provinsi Jawa Tengah dengan sampel yang dipilih remaja kategori madya yaitu usia 15-18 tahun, tinggal di kota di Provinsi Jawa Tengah seperti Semarang dan Magelang, masih memiliki kedua orang tua lengkap dan masih tinggal bersama. Alasan peneliti memilih subjek remaja dengan kategori remaja madya karena yang paling sesuai dengan fase remaja yang sedang dijalani, daripada remaja dengan kategori awal yang masih mengalami adaptasi perpindahan dari masa anak-anak dan remaja akhir yang sudah memasuki dunia orang dewasa namun masih masuk dalam kategori remaja. Lalu untuk alasan pemilihan tempat penelitian menggunakan Kota Semarang dan Kota Magelang, karena kemudahan akses untuk peneliti dalam melakukan penelitian serta sebagai perwakilan salah satu kota kecil di Jawa Tengah dan perwakilan kota besar di Jawa Tengah.

3.2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah (Hadi, 2015) perwakilan dari populasi. Teknik pengambilan sampel atau disebut juga sampling (Hadi, 2015) pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling* (Sugiyono, 2013) yaitu cara pengumpulan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan sebagai sumber data yaitu remaja domisili kota Semarang dan kota Magelang, peneliti akan membagikan poster di sosial media maupun secara langsung ke remaja yang masuk dalam kategori yang sudah peneliti tentukan dan bersedia mengisi angket kuesioner dengan kondisi yang sebenar-benarnya.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

3.2.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dipilih jenis skala *Likert*, karena sesuai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dari variabel yang peneliti pilih. Skala *Likert* (Sugiyono, 2013). Skala akan diberikan kepada subjek dengan menggunakan media *google form*. Berikut adalah tabel skoring yang digunakan dalam memberikan skor skala Likert pada penelitian ini :

Tabel 3.1 Skoring Skala Kecerdasan Emosional, Skala Kelekatan Dengan Ibu, Skala Kelekatan Dengan Ayah

Respon	Skoring	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sesuai (STS)	4	1
Tidak Sesuai (TS)	3	2
Sesuai (S)	2	3
Sangat Sesuai (SS)	1	4

3.4.1.1. Skala Kelekatan Orang Tua

Pengukuran kelekatan menggunakan skala Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) berdasarkan teori Gullone & Robinson (Gullone, 2005) yang terdiri dari tiga aspek yaitu kepercayaan, komunikasi dan perasaan terasing, pada skala kelekatan dengan ibu oleh Filiana (2016) dan untuk skala kelekatan dengan ayah oleh Wati (2019). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi juga kelekatan dengan ibu yang dimiliki oleh remaja, demikian pula dan berlaku juga pada kelekatan dengan ayah.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Kelekatan Dengan Orangtua

Jenis Kelekatan	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>	Jumlah
Ibu	Kepercayaan	8	-	8 Item
	Komunikasi	7	1	8 Item
	Perasaan Terasingkan	-	5	5 Item
Ayah	Kepercayaan	2	4	6 Item
	Komunikasi	2	4	6 Item
	Perasaan Terasingkan	5	2	7 Item
Jumlah		24 Item	16 Item	40 Item

3.4.1.2 Skala Kecerdasan Emosional Pada Remaja

Pengukuran kecerdasan emosional pada remaja menggunakan skala kecerdasan emosional menurut teori Goleman (2016) meliputi lima aspek yakni mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja, demikian pula sebaliknya.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>	Jumlah
Mengenali emosi diri	4	3	7 Item
Mengelola emosi	4	3	7 Item
Memotivasi diri sendiri	4	3	7 Item
Mengenali emosi orang lain	4	1	5 Item
Membina hubungan	5	2	7 Item
Jumlah	21 Item	12 Item	33 Item

3.3. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.3.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan sebagai pendukung kelayakan dari sebuah alat ukur dengan syarat skor tes harus layak, bermakna dan bermanfaat (Azwar 2015). Pada skala kelekatan dengan ibu, validitas sebanyak 21 item (Filiana, 2016), sedangkan untuk kelekatan dengan ayah, validitas 19 item (Wati, 2019) dan skala kecerdasan emosional pada remaja dengan jumlah 33 item yang valid (Filiana, 2016).

Peneliti melakukan uji ulang validitas menggunakan teknik *corrected item total correlation* yaitu dengan menyesuaikan fungsi butir dengan fungsi keseluruhan skala (Azwar, 2015), untuk memastikan kelayakan alat ukur dan membandingkan hasil nilai validitas dari peneliti sebelumnya.

3.3.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengukuran yang dapat menghasilkan hasil data yang memiliki konsistensi, dan kestabilan yang tinggi. (Azwar, 2015). Pada skala kelekatan dengan ibu reliabilitas sebesar

0,929 (Filiana, 2016), untuk skala kelekatan dengan ayah reliabilitas 0,878 (Wati, 2019) dan skala kecerdasan emosional nilai reliabilitas sebesar 0,905 (Filiana, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach*.

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan metode teknik korelasi *product moment* oleh Pearson (Sugiyono, 2013) yang berguna untuk menunjukkan hasil keterangan hubungan pada setiap variabel bebas dengan variabel tergantung menggunakan perangkat lunak *SPSS 20.0 for Windows*.

